

## GURU; TUGAS DAN PERAN DALAM PENDIDIKAN

Citra Berliana<sup>1</sup> Siti aida<sup>2</sup> Muhammad Rayhan<sup>3</sup> Jusmiati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FBS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan  
12530

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, keberadaan dan fungsi guru adalah salah satu komponen yang sangat penting. Baik di sistem pendidikan formal maupun informal, guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Peran guru dalam pendidikan sangat penting, karena mereka memiliki dampak besar pada perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, sebagai tulang punggung sistem pendidikan dan memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan siswa. Guru hendaknya dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa. Maka Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Artinya berhasil sebuah proses belajar mengajar tergantung dari guru yang qualified, artinya ialah disamping mampu menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan

*Key words : guru qualified, fungsi dan peran, pendidikan*

### PENDAHULUAN

Manusia berkualitas adalah manusia yang mampu mengimbangi hubungan dunia dan akhirat. Tentu tidak mudah untuk membentuk dengan instan, tanpa adanya pemahaman mendalam yang di peroleh dari dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu seorang anak untuk mengembangkan potensinya, dan dalam hal ini kita juga memerlukan tenaga pendidik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dunia pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi kita juga perlu tau tugas, peran dan fungsi guru dalam pendidikan. Melalui pendidikan anak di harapkan bisa menyeleksi informasi yang diterima melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Lalu anak akan berbuat sesuatu dari pengetahuan yang ia peroleh. (Lestari M, Mandasari N, 2021)

Kedudukan pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan psikologi anak, yaitu perkembangan kejiwaan dan mentalitasnya. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan versi UNESCO, yakni: *Pertama*, anak belajar mengetahui (learning to know), yakni pendidikan berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional sehingga anak belajar untuk berpikir kritis, memilah informasi, dan berani mengemukakan pendapat; *Kedua*, anak belajar berbuat/hidup (learning to do), yakni pendidikan berorientasi pada keterampilan seorang anak dalam menyelesaikan masalah kesehariannya, diperlukannya belajar berkarya, yakni belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja, dan memiliki makna khusus berkaitan dengan vokasional; *Ketiga*, anak belajar hidup bersama (learning to live together), yakni pendidikan berorientasi pada

pembentukan kesadaran anak bahwa manusia hidup bersama dengan latar belakang yang berbeda-beda, dengan tujuan agar manusia mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, hidup bersama dan rukun; *Keempat*, anak belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), yakni pendidikan yang berorientasi pada bagaimana seorang anak bisa tumbuh dan berkembang sebagai pribadi mandiri, berkarakter, memiliki harga diri di masa depannya nanti. (Wijaya & Dewi, 2021)

Penjelasan terkait keempat visi pendidikan di atas, kemudian diperjelas kembali oleh Indradjati Sidi (2001) bahwa terdapat kata kunci penting, yakni *learning how to learn* (belajar bagaimana belajar), artinya pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, tetapi juga pada bagaimana seorang anak bisa belajar dari lingkungan, pengalaman, kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka mampu mengembangkan sikap-sikap kreatif dan daya berpikir imajinatif. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2015). Oleh karena itu pendidikan harus seimbang dengan perkembangan zaman, dan harus diimbangi dengan psikologi pendidikan agar peserta didik tidak hanya mendengar tapi juga di dengar. (Riyanto et al., 2021)

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dan memiliki beragam tugas yang mendukung perkembangan siswa, Peran dan tugas guru dalam pendidikan

memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Guru adalah agen utama dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Peran dan tugas guru dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi mendatang dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah, dan akan dibahas pada tulisan ini.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya se nan tiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Kata ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Di dalam Undangundang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Widiastuti, 2003)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai tenaga kependidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang men dunia. Dengan kata lain bahwa guru memikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik, pada tingkat kedewasaan dengan kematangan untuk mengantarkan peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan dengan kecakapan khusus yang dikuasai, sehingga menjadi generasi muda yang produktif serta punya nilai jual.

## **B. Tugas Guru**

Guru merupakan salah satu figur atau sosok yang dijadikan panutan dan tauladan dalam setiap aktivitasnya, dalam istilah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Karena itu ada pepatah yang menyatakan bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Rasanya istilah dan pepatah ini tidak berlebihan memang, karena bagaimanapun figur guru merupakan sosok yang akan memberikan tauladan kepada peserta didik khususnya, dan bagi masyarakat umumnya. Membicarakan tentang guru, memang tidak akan pernah habis-habisnya, terlebih lagi sekarang ini, profesi guru sudah mendapat kedudukan yang cukup baik di negara Indonesia tercinta, sudah mendapat pengakuan yakni dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keluarnya Undang-undang ini berimplikasi pada profesi guru tersebut, diantaranya adalah profesi guru sudah

merupakan salah satu profesi incaran bagi sebagian generasi muda. (Prihartini et al., 2019). Adapun tugas guru adalah : mengajar peserta didik; Tugas pertama dari seorang guru adalah mengajar seluruh peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang diketahuinya secara mendalam. Berkaitan dengan tugas pengajaran, seorang guru diharapkan bisa menyampaikan materi yang tertulis di buku atau media lainnya kepada peserta didik, agar di kemudian hari peserta didik yang bersangkutan bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya di kehidupan sehari-hari. Tugas kedua mendidik ; Setiap peserta didik atau murid memiliki karakter masing-masing yang terkadang membantu jalannya proses belajar mengajar atau sebaliknya. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru untuk mendidik sang murid agar berjalan di koridor yang semestinya di dunia pendidikan. Seorang guru wajib memberikan teladan kepada sang murid untuk mengubah tingkah laku dan karakter, agar menjadi lebih baik. Nantinya dampak positif yang timbul adalah pola pergaulan dari sang peserta didik sendiri yang dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Tugas ketiga adalah memberikan penilaian; seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada anak didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif.

Tugas keempat adalah memberi evaluasi, Evaluasi di bidang pendidikan tidak sama dengan pemberian nilai. Evaluasi juga bisa berkaitan dengan sang guru sendiri mengingat evaluasi ini akan memberikan pandangan seberapa berhasil seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Evaluasi memiliki arti luas, dimana evaluasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tidak. Tugas kelima adalah memberikan dorongan moral dan mental;

Seorang guru memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan dorongan moral maupun mental kepada anak didiknya agar sang anak didik mampu menghadapi segala jenis permasalahan yang terjadi dalam hidupnya selama mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Misalnya saja saat seorang anak mendapatkan nilai paling rendah diantara teman sekelasnya, seorang guru yang baik akan memberikan semangat kepada anak yang bersangkutan agar belajar lebih baik lagi kedepannya dengan memberikan hadiah sebagai perangsang niat belajar atau penghargaan lainnya. (Heri, 2019)

### **C. Peran dan Fungsi Guru Sekolah dasar**

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Bab I pasal I ayat I dijelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Selain itu dalam Bab I pasal I ayat (13) dijelaskan “Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.” Bab I pasal I ayat (14) dijelaskan “Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar”. (Zulfiati, 2014)

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan “tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Dari penjabaran tentang peraturan pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas guru di SD melaksanakan tugasnya guna memenuhi tujuan dari dibentuknya suatu pendidikan. Kegiatan bimbingan dan konseling di SD bisa dilakukan oleh guru kelas maupun konselor hal ini terjadi karena sebagian sekolah dasar yang ada masih belum memiliki guru SD.

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pula terhadap peserta didik. Dalam mengemban amanah sebagai seorang guru perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan,

selalu berusaha untuk maju, terdepan, dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Sosok guru berperan aktif dalam pentransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Bahkan yang penting, mereka mampu mengembangkan dan memberdayakan manusia untuk dicetak menjadi seorang yang berkarakter dan bermental baja, agar mereka tidak minder dalam menghadapi masalah dan dapat bersikap layaknya seorang ksatria.

Oleh karena itu, diperadaban manapun peran seorang guru tidak dapat diremehkan di dalam bidang apapun, baik yang bersifat pendidikan maupun yang lainnya. Akan tetapi untuk mencari dan menjadi guru yang seperti itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan membutuhkan etos dan spirit perjuangan yang luar biasa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Friedric Wilhelm Nietzsche, seorang filsuf terkemuka abad postmodern. Dia menuturkan bahwa seorang guru sejati adalah mereka yang tidak memikirkan segala sesuatu, termasuk dirinya sendiri, kecuali muridnya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang guru yang benar-benar patut dijadikan tauladan adalah mereka yang terfokus pada anak didiknya, demi tercapainya pencerahan. Anak didik adalah cikal bakal maju mundurnya sebuah bangsa. Kemana bangsa ini akan diarahkan itu tergantung pada mereka. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Sebagai pendidik, sebenarnya banyak peran yang harus diemban oleh guru. Secara sederhana, peran guru sebagai

pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih. 1. Peran sebagai pembimbing Untuk menjadi sosok pembimbing, guru harus mampu menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi siswa, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan. 2. Peran sebagai pengajar Peran sebagai pengajar adalah yang paling populer bagi seorang guru. Bahkan jika seorang guru bertemu dengan rekannya sesama guru maka pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tempatnya bertugas adalah “Bapak/Ibu mengajar dimana?” atau mungkin “Bapak/Ibu mengajar kelas berapa?” Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan semua mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjasokes) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar. 3. Peran sebagai Pelatih Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru. (Zulfiati, 2014)

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan sulit untuk menemukan guru yang mampu mengintegrasikan keempat kemampuan

tersebut dengan sempurna. Seorang guru adalah manusia biasa. Ia bukan manusia super yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang sekaligus memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya keempat kemampuan yang harus dimiliki guru juga berada dalam tingkatan yang beranekaragam.

### Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols dan Shadily, 2002:132). Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Debling (1995:80) menyampaikan “*competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations within the occupational area*”.

Kompetensi profesional guru menurut Nana Sudjana (2002:17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal, dan sosial. Sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi, maksudnya adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Suparlan(2008:93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan

pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005:24, 90 – 91).

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Zulfiati, 2014)

## KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu bertindak sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif untuk siswa. Peran dan fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu memiliki karakter yang kuat dan positif untuk dapat membentuk siswa yang berkarakter. Mereka tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar bagi siswa, namun mereka mampu menjadi teladan bagi siswa

## Daftar Pustaka

- Heri. (2019). *PENGERTIAN GURU: Definisi, Tugas dan Peran Dalam Pendidikan*. Purwakarta Digital Network.
- Lestari M, Mandasari N, F. D. (2021). *PROBLEMATIKA DAN PERUBAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. Linggau Jurnal of Elementary School Education, 1(2), 24– 29.*
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 19(02), 79– 88.*  
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Riyanto, Fauzi, R., Syah, I. M., & Muslim, U. B. (2021). Model STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) dalam Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Widiastuti, H. (2003). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar, 41–53.*  
<http://hdl.handle.net/11617/1670>
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 7(3), 97.*  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.449>
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 1(14), 1–4.*  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230378233.pdf%0Awww.gurukelas.com>